

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam, menyeluruh, dan kontekstual tentang penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru untuk melahirkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan pada pengukuran variabel secara statistik atau pengujian hipotesis, tetapi pada menggali makna, proses, dan dinamika pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang terjadi secara alami di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara terperinci dan sistematis bagaimana langkah-langkah perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengawasan (*check*), dan tindak lanjut (*act*) dari manajemen mutu total dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan pada peneliti untuk menangkap kenyataan empiris secara keseluruhan, termasuk pandangan, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam melaksanakan prinsip-prinsip TQM di sekolah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Data yang diperoleh difokuskan pada praktik nyata dari pengelolaan mutu pendidikan, pola supervisi akademis, mekanisme peningkatan kinerja guru, serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran dan standard lulusan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menciptakan generalisasi yang luas, tetapi untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan praktik manajemen mutu di dua sekolah yang diteliti. Pendekatan kualitatif sangat relevan karena manajemen mutu terintegrasi dan kinerja guru merupakan fenomena sosial dan organisasi yang kompleks, yang dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, budaya

organisasi, serta interaksi antaranggota sekolah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap fenomena ini memerlukan pencarian makna, proses, dan hubungan antar komponen secara menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang model penerapan manajemen mutu total yang efektif, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis secara mendalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) dalam meningkatkan kinerja mengajar guru guna mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses penerapan manajemen mutu terpadu dalam konteks nyata sekolah, khususnya berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana kebijakan mutu direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta ditindaklanjuti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan.

Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah menengah atas negeri, yaitu SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti, yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, seperti status sekolah negeri, akreditasi unggul, serta prestasi akademik dan nonakademik yang dimiliki. Pemilihan kedua sekolah tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik penerapan manajemen mutu terpadu dalam konteks sekolah yang memiliki karakteristik relatif serupa, tetapi tetap menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing lulusan. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) dalam manajemen mutu terpadu, yang meliputi perencanaan peningkatan kinerja mengajar

guru (*plan*), pelaksanaan program peningkatan (*do*), pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program (*check*), serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan (*act*). Selain itu, penelitian juga mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah serta solusi yang diterapkan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta pihak lain yang relevan dengan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara penerapan manajemen mutu terpadu, peningkatan kinerja mengajar guru, dan pencapaian lulusan yang unggul dan berdaya saing. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi praktis terkait strategi peningkatan kinerja mengajar guru melalui penerapan manajemen mutu terpadu dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengaplikasikan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Penggunaan ketiga metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh, mendalam, dan saling melengkapi dalam meneliti penerapan TQM untuk meningkatkan kinerja mengajar guru demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif. Metode pengumpulan data dilaksanakan secara bersamaan dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang fenomena yang sedang diteliti.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data empiris mengenai penerapan manajemen mutu terpadu dan cara mengajar guru di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati, tetapi berfungsi sebagai pengamat yang mencatat berbagai fenomena terkait fokus penelitian. Kegiatan observasi mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan supervisi akademik, kegiatan rapat atau pembinaan guru, serta iklim sekolah yang mencerminkan budaya mutu. Dengan observasi ini, peneliti mencermati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memakai metode dan media pengajaran, berinteraksi dengan siswa, serta menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen mutu yang sudah direncanakan dengan praktik pelaksanaannya di lapangan. Data yang diperoleh dari observasi berfungsi sebagai dukungan dan pelengkap data wawancara, sekaligus menjadi alat untuk memverifikasi konsistensi antara pernyataan informan dan kondisi sebenarnya yang ada.

b. Wawancara

Wawancara dijadikan sebagai metode utama untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pemahaman, pengalaman, serta strategi para informan terkait penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah. Wawancara dilakukan dengan format semi terstruktur, memberikan peneliti panduan pertanyaan sebagai acuan, sambil tetap memberikan kesempatan bagi informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman secara bebas dan mendalam. Subjek wawancara dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta pihak lain yang memiliki relevansi dengan pengelolaan mutu pendidikan. Melalui wawancara, peneliti mengumpulkan informasi tentang perencanaan (*plan*) peningkatan kinerja pengajaran guru, implementasi program perbaikan kinerja (*do*), mekanisme pengawasan dan evaluasi (*check*), serta tindak lanjut perbaikan (*act*) yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, wawancara bertujuan

untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapan manajemen mutu terpadu serta strategi yang diambil untuk mengatasinya. Diinginkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara ini dapat mengungkapkan makna subjektif dan pemahaman mendalam yang dimiliki para pelaku pendidikan mengenai praktik manajemen mutu yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu terpadu dan peningkatan kinerja pengajaran guru. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk dokumen perencanaan sekolah, rencana kerja dan anggaran, program peningkatan kinerja guru, perangkat pembelajaran (RPP, modul ajar), instrumen supervisi akademik, laporan hasil supervisi, notulen rapat, serta dokumen kebijakan dan peraturan yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memahami kebijakan, program, dan prosedur yang diterapkan oleh sekolah dalam mengelola mutu pendidikan. Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang objektif dan stabil, sehingga dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam menelusuri konsistensi penerapan siklus PDCA dalam manajemen mutu terpadu secara sistematis dan berkelanjutan.

d. Triangulasi Data

Untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan pada data, studi ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data yang diambil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Jenis triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa informasi yang didapat konsisten dan relevan. Di sisi lain, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru, agar dapat

memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengurangi kemungkinan bias subjektivitas dan meningkatkan kevalidan hasil penelitian. Dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data dan triangulasi yang terencana, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penemuan yang dapat dipercaya, mendalam, dan mencerminkan situasi nyata penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja mengajar para guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Penelitian

Pembuatan struktur penelitian memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun panduan untuk wawancara dan observasi. Struktur yang berkaitan dengan pengelolaan peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk memperbaiki kinerja mereka menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengembangkan elemen-elemen yang akan diteliti dan diobservasi. Penyusunan struktur ini terdiri atas beberapa kolom, yang mencakup nama, tujuan penelitian, pertanyaan yang diajukan, aspek yang dikaji, indikator, sumber informasi, serta metode pengumpulan data. Setiap segmen dalam struktur ini akan dilengkapi dengan keterangan lebih lanjut, sub-poin, dan penjabaran yang relevan dengan konteks penelitian. Struktur ini mendukung peneliti dalam merancang dan mengatur penelitian secara sistematis, serta memastikan bahwa semua aspek penting mendapatkan perhatian yang memadai. Aspek yang dianalisis berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti, hambatan yang dihadapi, serta cara untuk mengatasi peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah tersebut. Kisi-kisi pengambilan data lapangan disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
				W	O	D
Aspek yang diteliti: Perencanaan						
1	Bagaimana Perencanaan (<i>plan</i>) mutu terpadu untuk peningkatan kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing ?	a. Tujuan peningkatan kinerja guru b. Standar kinerja guru c. Program peningkatan kinerja guru d. Sumber daya e. Standar mutu lulusan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah (B) Guru (C)	√	√	√
Aspek yang Diteliti: Pelaksanaan						
2	Bagaimana pelaksanaan (<i>do</i>) mutu terpadu untuk peningkatan kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing ?	a. Rencana Tindakan b. Sosialisasi c. Pengarahan d. Evaluasi dan tindak lanjut e. Komunikasi	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah (B) Guru (C) Siswa (D)	√	√	√
Aspek yang Diteliti: Pengawasan						
3	Bagaimana pengawasan (<i>check</i>) mutu terpadu untuk peningkatan	a. Teknis pengawasan b. Pelaksanaan pengawasan	Kepala Sekolah (A) Wakil	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
				W	O	D
	kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing ?	c. Hasil pengawasan d. Tindak lanjut pengawasan	Kepala Sekolah (B) Guru (C)			
Aspek yang Diteliti: Tindak Lanjut						
4	Bagaimana tindak lanjut (<i>act</i>) mutu terpadu untuk peningkatan kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing ?	a. Tindak lanjut peningkatan kinerja b. Melaksanakan tindak lanjut c. Mengevaluasi tindak lanjut	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah (B) Guru (C)	√	√	√
Aspek yang Diteliti: Kendala						
5	Apa kendala manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan	a. SDM b. Sarana dan Prasarana c. Pembiayaan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah (B) Guru (C)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
				W	O	D
	lulusan yang unggul dan berdaya saing ?					
Aspek yang Diteliti: Solusi						
6	Bagaimana solusi menghadapi kendala manajemen mutu terpadu untuk peningkatan kinerja mengajar guru di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing ?	a. SDM b. Sarana dan Prasarana c. Pembiayaan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah (B) Guru (C)	√	√	√

Keterangan: W: Wawancara O: Observasi D: Dokumentasi

b. Pedoman Observasi

Pembuatan pedoman observasi mencakup berbagai indikator serta sub indikator yang akan diperhatikan dan diamati secara langsung di lokasi. Elemen dan objek yang menjadi fokus observasi dapat dilihat seperti yang tertera pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aspek	Obyek dan Sasaran Observasi	Hasil Observasi
Lingkungan	1. Informasi Umum Sekolah dan Kelas: a. Profil Sekolah b. Profil Kelas	

Aspek	Obyek dan Sasaran Observasi	Hasil Observasi
	c. Lingkungan Fisik 2. Interaksi dalam Lingkungan Sekolah a. Relasi antara guru, siswa, dan kepala sekolah b. Keberadaan budaya akademik, seperti kegiatan diskusi atau komunitas belajar	
Sarana dan Prasarana	1. Sarana Pembelajaran a. Media Pembelajaran: Tipe media yang digunakan (buku, alat peraga, teknologi) b. Ketersediaan Teknologi: Proyektor, komputer, jaringan internet, serta alat pendukung lainnya c. Fasilitas Kelas: Meja, kursi, papan tulis, ventilasi, dan pencahayaan 2. Prasarana Sekolah a. Fasilitas umum: Perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan ruang guru b. Sarana pendukung: Ruang diskusi, ruang pelatihan guru	
Pelaksanaan Penilaian Praktik Mengajar Guru	1. Guru memanfaatkan sumber belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. 2. Guru memilih alat pembelajaran yang cocok dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. 3. Guru merancang situasi pembelajaran yang sesuai	

Aspek	Obyek dan Sasaran Observasi	Hasil Observasi
	dengan perkembangan individu peserta didik. 4. Guru membuat skenario yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. 5. Guru menginformasikan kepada siswa tentang kompetensi yang ingin dicapai. 6. Guru melakukan apersepsi yang sejalan dengan isi pembelajaran. 7. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang bersangkutan. 8. Guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. 9. Guru melaksanakan proses pembelajaran sejalan dengan kompetensi yang diharapkan. 10. Guru menerapkan pembelajaran yang kontekstual dalam pengajarannya. 11. Guru mengadakan proses pembelajaran yang fokus pada aktivitas siswa. 12. Guru memanfaatkan alat pembelajaran dengan cara yang efektif. 13. Guru menggunakan alat pembelajaran secara efisien. 14. Guru mengedepankan keikutsertaan siswa dalam penggunaan alat pembelajaran.	

Aspek	Obyek dan Sasaran Observasi	Hasil Observasi
	15. Guru berbicara dan menulis dengan bahasa yang tepat dan lancar. 16. Guru mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara berkala. 17. Guru melaksanakan penilaian akhir yang sesuai dengan kompetensi siswa. 18. Guru menyusun ringkasan pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa. 19. Guru memberikan tugas lanjutan sebagai pengayaan.	
Aktivitas Peningkatan Kinerja	1. Kepemimpinan kepala sekolah dan penentuan tujuan serta standar kinerja guru 2. Penyediaan sumber daya 3. Penetapan perencanaan SDM dan penyelarasan organisasi 4. Kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan program pengembangan profesional 5. Penguatan <i>efficacy</i> melalui pemberian umpan balik 6. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program 7. Proses monitoring kinerja guru 8. Laporan RPP 9. Evaluasi program 10. Peningkatan kinerja guru berbasis standar kualitas lulusan 11. Peningkatan kualitas sarana penunjang	

c. Pedoman Wawancara

Pembuatan pedoman wawancara adalah tahapan penting yang harus disiapkan sebelum melakukan pengumpulan data lewat wawancara. Dengan adanya pedoman wawancara, proses tersebut menjadi lebih fokus, sehingga elemen-elemen yang ingin dieksplorasi dan diteliti dapat dibahas dengan lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai. Dengan cara ini, peneliti bisa memperoleh fakta-fakta dan informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara pada penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Nama SMA:

Waktu:

Responden:

Jabatan:

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
Plan (P)		
1	Bagaimana proses penentuan tujuan peningkatan kinerja mengajar guru di sekolah ini? (KS/WK)	
2	Bagaimana proses penentuan tujuan peningkatan kinerja mengajar guru di sekolah ini? (KS/WK)	
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan peningkatan kinerja guru yang ditetapkan sekolah? Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan tersebut? (G)	
4	Standar apa saja yang digunakan sekolah dalam menilai kinerja mengajar guru (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran)? (KS/WK)	
5	Bagaimana proses penetapan standar tersebut? (KS/WK)	
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah standar kinerja mengajar guru sudah jelas dan	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
	dapat diterapkan dalam pembelajaran? (G)	
7	Program apa saja yang dirancang sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru (misalnya supervisi, pelatihan, MGMP, IHT)? (KS/WK)	
8	Bagaimana proses perencanaan program-program tersebut? (KS/WK)	
9	Program peningkatan kinerja apa saja yang pernah Anda ikuti, dan bagaimana relevansinya dengan kebutuhan mengajar Anda? (G)	
10	Bagaimana sekolah menyediakan sumber daya (SDM, sarana prasarana, dan anggaran) untuk mendukung peningkatan kinerja guru? (KS/WK)	
11	Apakah fasilitas dan dukungan yang tersedia sudah membantu Anda meningkatkan kualitas pembelajaran? (G)	
12	Standar mutu lulusan seperti apa yang ditetapkan sekolah, baik akademik maupun non-akademik? (KS/WK)	
13	Bagaimana standar mutu lulusan tersebut dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja guru? (KS/WK)	
14	Apakah standar mutu lulusan memengaruhi cara Anda merencanakan dan melaksanakan pembelajaran? (G)	
Do (D)		
15	Bagaimana rencana tindakan peningkatan kinerja guru dilaksanakan di sekolah ini? (KS/WK)	
16	Bagaimana keterlibatan Anda dalam pelaksanaan rencana peningkatan kinerja tersebut? (G)	
17	Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan program	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
	peningkatan kinerja kepada guru? (KS/WK)	
18	Apakah sosialisasi program sudah jelas dan mudah dipahami? (G)	
19	Bentuk pengarahan dan pendampingan apa yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran? (KS/WK)	
20	Bagaimana pengalaman Anda menerima pendampingan dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah? (G)	
21	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Anda lakukan setelah mengikuti program peningkatan kinerja guru? (G)	
22	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan dan standar yang ditetapkan sekolah? (G)	
23	Bagaimana pola komunikasi dan koordinasi antara pimpinan sekolah dan guru dalam proses pembelajaran? (KS/WK)	
24	Sejauh mana komunikasi dengan pimpinan sekolah membantu Anda meningkatkan kinerja mengajar? (G)	
Check (C)		
25	Teknik pengawasan apa yang digunakan untuk memantau kinerja mengajar guru? (KS/WK)	
26	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara berkala? (KS/WK)	
27	Bagaimana pengalaman Anda saat disupervisi atau diobservasi dalam pembelajaran? (G)	
28	Bagaimana hasil pengawasan kinerja guru dinilai dan ditindaklanjuti? (KS/WK)	
29	Apakah hasil supervisi disampaikan secara jelas dan konstruktif? (G)	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
30	Bagaimana sekolah menganalisis ketercapaian indikator kinerja guru? (KS/WK)	
31	Dokumen apa saja yang digunakan sebagai bukti pengawasan kinerja guru? (KS/WK)	
32	Apakah Anda diminta memperbaiki RPP atau perangkat pembelajaran berdasarkan hasil supervisi? (G)	
Action (A)		
33	Bagaimana sekolah merumuskan tindak lanjut berdasarkan hasil pengawasan kinerja guru? (KS/WK)	
34	Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut peningkatan kinerja guru dilakukan? (KS/WK)	
35	Tindak lanjut apa yang Anda terima setelah supervisi dilakukan? (G)	
36	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas tindak lanjut peningkatan kinerja guru? (KS/WK)	
37	Apakah program peningkatan kinerja guru pernah disempurnakan? Berdasarkan apa? (KS/WK)	
38	Bagaimana tindak lanjut peningkatan kinerja guru diarahkan untuk mendukung mutu lulusan? (KS/WK)	
39	Apakah tindak lanjut tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran Anda? (G)	
Kendala (K)		
40	Kendala apa yang dihadapi dalam perencanaan peningkatan kinerja guru? (KS/WK/G)	
41	Kendala apa yang muncul dalam pelaksanaan program peningkatan kinerja guru? (KS/WK/G)	
42	Kendala apa yang ditemui dalam proses pengawasan kinerja guru?	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
43	Kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan? (KS/WK/G)	
Solusi (S)		
44	Solusi apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pada tahap perencanaan? (KS/WK)	
45	Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan? (KS/WK)	
46	Bagaimana solusi terhadap kendala pengawasan kinerja guru? (KS/WK)	
47	Bagaimana solusi terhadap kendala tindak lanjut peningkatan kinerja guru? (KS/WK)	
48	Menurut Bapak/Ibu, solusi apa yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah ini? (G)	

d. Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sesuai pedoman yang tersaji pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI		
No	Obyek dan Sasaran Studi Dokumentasi	Hasil
1	Sejarah singkat dan profil sekolah	
2	Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Sekolah	
3	Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS), Program Jangka Panjang, Program Jangka	

	Menengah dan Program Janngka Pendek	
4	Program Unggulan Sekolah	
5	Sistem Manajemen Sekolah	
6	Kegiatan Proses Pembelajaran	
7	Program Pembinaan Kompetensi	
8	Prestasi Sekolah	
9	Kegiatan Pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi	
10	Kegiatan Kepemimpinan	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemilihan tempat ini didasari oleh fakta bahwa lokasi tersebut bukan merupakan tempat kerja penulis, yang saat ini bertugas di SMAN 1 Panumbangan, sebagai upaya untuk mempertahankan objektivitas dalam penelitian. Beberapa alasan lain yang dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian ini antara lain:

- a. Keselarasan dengan tema penelitian, kedua sekolah ini sedang mengimplementasikan manajemen mutu terpadu yang merupakan fokus utama penelitian, sehingga sangat relevan dengan tujuan untuk menganalisis peningkatan kinerja mengajar guru dalam konteks tersebut.
- b. Aspek geografis, Provinsi Jawa Barat dipilih karena memiliki beragam kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan yang memungkinkan adanya analisis yang mendalam atau perbandingan mengenai manajemen mutu terpadu pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

- c. Aksesibilitas lokasi, kedua institusi pendidikan ini berada di tempat yang strategis dan dapat dengan mudah dicapai oleh peneliti. SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti memberikan variasi dalam konteks penelitian.
- d. Karakteristik unik sekolah, kedua institusi ini dapat memiliki perbedaan dalam atribut seperti jumlah guru dan siswa, prestasi pendidikan, serta kualitas fasilitas. Hal ini membuka peluang untuk menyelidiki bagaimana manajemen mutu terpadu dijalankan dalam konteks pendidikan yang berbeda.
- e. Ketersediaan data dan dukungan, kedua sekolah ini mungkin memiliki dokumentasi manajemen mutu terpadu yang komprehensif dan mendukung proses penelitian melalui persetujuan dari kepala sekolah serta kolaborasi dengan para guru.
- f. Para partisipan dalam penelitian, termasuk kepala sekolah dan guru di dua tempat tersebut, mungkin memiliki pengalaman yang bervariasi dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu, sehingga hal ini memberikan wawasan yang mendalam untuk studi ini.
- g. Dalam menghadapi kompleksitas masalah, peneliti bisa mengenali berbagai rintangan yang dapat dihadapi oleh sekolah-sekolah dengan situasi yang berbeda, untuk menghasilkan saran yang komprehensif.

2. Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari berbagai referensi yang dapat diandalkan dan valid, yaitu: sumber primer yang berupa tulisan maupun lisan, serta sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan kategori data yang didapatkan secara langsung dari objek yang sedang dianalisis. Sugiyono (2015) menjelaskan, sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara dengan informan atau sumber asli. Sumber primer merujuk pada jenis data yang secara langsung menyuplai informasi kepada pengumpul data. Sejalan dengan Sari dan Zefri (2019) yang menyebutkan bahwa, data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari

sumbarnya tanpa perantara. Data primer ini adalah yang paling otentik dalam sifatnya dan tidak melalui proses statistik apa pun. Agar dapat memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkan dengan cara langsung menggunakan metode observasi, wawancara, diskusi terarah, dan distribusi kuesioner.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder memainkan peran penting dalam melengkapi dan mendukung kegiatan penelitian. Penggunaan data yang telah tersedia sebelumnya membantu para peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan, memberikan konteks yang lebih mendalam, dan meningkatkan pengembangan pemahaman serta analisis yang lebih menyeluruh. Melalui pemilihan dan penilaian yang hati-hati, data sekunder dapat berfungsi sebagai aset yang sangat berguna dalam usaha untuk memahami dan menyajikan fakta dengan lebih baik. Menurut pendapat Arvyanda et al (2023), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, catatan, buku, jurnal, atau laporan sejarah yang sudah diarsipkan atau dalam bentuk dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk meraih sasaran yang telah ditentukan, studi ini mengadopsi suatu kerangka kerja analisis data yang berlandaskan pada ide yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Mereka menekankan bahwa kegiatan analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan di setiap fase penelitian sampai selesai. Prosedur pengumpulan serta analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini

1. Pengumpulan Data

Dalam studi kualitatif ini, terdapat tiga langkah penting yang harus dicermati oleh peneliti, yaitu:

a. Tahap Pra-Penelitian

Pada langkah ini, peneliti melakukan penyesuaian yang mencakup penentuan tujuan penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang berhubungan. Penjelajahan konteks penelitian dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan, yang meliputi SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan penelitian dan menyelenggarakan seminar untuk proposal, kemudian melanjutkan dengan permohonan izin penelitian kepada subjek yang menjadi objek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini mencakup pengelolaan dan pengaturan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Setelah itu, dilakukan analisis data yang relevan dengan konteks permasalahan yang diteliti.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari laporan sangat berlimpah, membuat pencatatan yang akurat dan mendetail menjadi hal yang krusial. Reduksi data melibatkan proses merangkum, mengidentifikasi elemen-elemen utama, dan menekankan pada aspek-aspek penting demi memperoleh tema dan pola yang relevan. Pengurangan data dalam riset memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyederhanakan pengumpulan data di waktu-waktu berikutnya. Jika diperlukan data tambahan, peneliti bisa melakukan pengumpulan data kembali. Keberadaan peneliti di lapangan sangat bergantung pada data yang telah terkumpul terlebih dahulu. Tahapan reduksi data adalah salah satu langkah paling mendasar dalam penelitian kualitatif untuk mencegah penumpukan data.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang berarti menggunakan kata-kata atau kalimat yang terorganisir berdasarkan kategori untuk mencapai kesimpulan. Proses analisis mencakup pemeriksaan menyeluruh atas semua data yang diterima dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi,

dokumen, dan diskusi terfokus yang berlangsung di SMAN 1 Ciamis dan SMAN 1 Cihaurbeuti. Kemudian, dilakukan sintesis, pengelompokan data ke dalam pola-pola tertentu, pemilihan informasi penting untuk dipelajari, serta perbandingan antara teori umum dan situasi di lapangan. Pada akhirnya, kesimpulan disusun dengan cara yang memudahkan pemahaman bagi peneliti dan pihak lainnya, serta disusun secara sistematis dalam format laporan disertasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui pengamatan dan pemeriksaan untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam studi ini, penyampaian informasi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merinci realitas di lapangan dan menjelaskan berbagai kemungkinan masalah yang mungkin muncul serta solusinya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Salah satu format yang umum dipakai adalah narasi teks, sehingga data menjadi lebih mudah dipahami, diuraikan, dan dijelaskan. Ini akan mendukung proses perencanaan kerja ke depan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pertama yang didapatkan bersifat sementara dan bisa berubah jika ada bukti-bukti yang meyakinkan ditemukan di tahap selanjutnya. Apabila kesimpulan ini didasarkan pada bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu bisa dianggap sah dan dapat dipercaya sebagai pendukung penelitian.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Triangulasi data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan, kepercayaan, serta kredibilitas hasil dengan menggabungkan sejumlah sumber informasi, pendekatan, atau sudut pandang yang berbeda. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan realitas dan tidak terdistorsi atau terbatas

oleh satu sumber atau metode saja. Triangulasi dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Triangulasi Metode: Melibatkan penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang sama.
2. Triangulasi Sumber: Menggunakan beragam sumber informasi yang berbeda, seperti data dari individu yang berbeda, dokumen, atau catatan lapangan, untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan menyeluruh.
3. Triangulasi Peneliti: Memperhatikan keterlibatan lebih dari satu peneliti dalam tahap pengumpulan dan analisis data untuk meminimalkan bias individu serta memperkuat keandalan temuan.
4. Triangulasi Teori: Menerapkan beragam sudut pandang atau teori dalam menganalisis data agar dapat memahami fenomena dari berbagai perspektif.
5. Triangulasi Analisis: Menggunakan beberapa metode analisis data untuk memastikan konsistensi dalam hasil yang didapatkan.

Dengan menerapkan metode triangulasi, para peneliti dapat memverifikasi informasi secara silang dan meningkatkan keandalan serta ketepatan penelitian yang mereka lakukan. Metode ini juga bermanfaat dalam mendeteksi ketidaksesuaian dan memahami fenomena kompleks dari berbagai perspektif. Para peneliti menilai keabsahan data yang diperoleh dalam kajian ini berkaitan dengan sejauh mana data yang diakumulasikan dan analisis yang dilakukan dianggap dapat dipercaya dan valid. Hal ini mencakup berbagai aspek untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang diamati dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Keabsahan hasil penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan validitas studi oleh pembaca dan peneliti lainnya. Aspek-aspek keberhasilan ini dapat dianalisis melalui berbagai segi, seperti metodologi penelitian, kevalidan data, pengertian hasil, serta kesesuaian dengan teori yang sudah ada.